

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Dataran Tinggi Gayo adalah daerah yang terletak di Provinsi Aceh Pulau Sumatera. Provinsi Aceh terbagi menjadi dua bagian yang mencolok, yaitu bagian pesisir dan bagian pegunungan. Sehingga ketika dikatakan daerah Aceh maka akan tergambar dibenak masyarakat adalah bagian pesisir, sedangkan ketika dikatakan daerah Gayo maka akan tergambar dibenak masyarakat bagian pegunungan. Bagian Provinsi Aceh pesisir didominasi oleh subetnis Aceh sedangkan bagian Provinsi Aceh pegunungan didominasi oleh subetnis Gayo yang membuat wujud kebudayaan dari kedua bagian Provinsi Aceh ini pun berbeda. Berdasarkan pengecekan langsung penulis pada suhu udara dengan menggunakan aplikasi cuaca membuktikan bahwa suhu udara Provinsi Aceh bagian pegunungan lebih cenderung sejuk yang pada malam hari hingga menjelang siang dapat mencapai suhu $<20^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka Provinsi Aceh bagian pegunungan lebih dikenal dengan sebutan Dataran Tinggi Gayo atau *tanoh* Gayo ketimbang Aceh.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa yang disebut Dataran Tinggi Gayo ini terdiri dari tiga kabupaten. Ketiga kabupaten tersebut yaitu, Kabupaten Gayo Lues dengan Ibukota Blang Kejeren, Kabupaten Kabupaten Aceh Tengah dengan Ibukota Takengon, dan Kabupaten Bener Meriah

dengan Ibukota Simpang Tiga Redelong. Kabupaten Bener Meriah adalah kabupaten yang paling muda di antara ketiga kabupaten Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten Bener Meriah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah. Jalan raya yang menghubungkan antara Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah berupa jalan Takengon-Bireun. Ketika berkunjung ke daerah Dataran Tinggi Gayo maka akan melewati Kabupaten Bener Meriah terlebih dahulu kemudian Kabupaten Aceh Tengah dan terakhir Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Kabupaten Bener Meriah mayoritas bertani dan berkebun seperti kopi, padi, sayur-sayuran dan tembakau yang dilakukan dengan membeli sebidang tanah, membuka wilayah hutan semak muda atau melanjutkan mengelola tanah milik keluarga yang telah diwariskan turun-temurun. Daerah Kabupaten Bener Meriah memiliki hasil pertanian unggulan berupa tanaman kopi, lada, padi, coklat, nilam, jernang, cabai, kentang, dan kubis.

Berbicara mengenai hasil petanian kopi yang berasal dari Dataran Tinggi Gayo yang akhir-akhir ini sangat viral, sebenarnya kopi di Dataran Tinggi Gayo sudah lama ada namun belum banyak warung-warung kopi atau kafe-kafe kopi dan belum terkenal ke mancanegara seperti saat ini. Hal tersebut dikarenakan masyarakat subetnis Gayo lebih sering meminum kopi saat pagi dan sore hari hanya di rumah masing-masing, saat ketika ada tamu yang berkunjung ke rumahnya atau juga saat istirahat di sela-sela berkeja di kebunnya.

Penulis menemukan ada petani kopi yang masih muda mengelola kebun kopi dan ada juga petani kopi yang sudah tua mengelola kebun kopi. Petani kopi dalam mengelola kebun kopi tentu membutuhkan pengetahuan pengelolaan kebun kopi. Pengelolaan kebun kopi yang baik dan benar bisa didapat dari berbagai sumber. Sumber pengetahuan seperti dari orangtua, kerabat, teman, buku, internet dan lain sebagainya. Pengalaman petani kopi dalam hal transfer pengetahuan pengelolaan kebun kopi dari berbagai sumber pasti berdasarkan latarbelakang berbeda-beda dan mengalami proses transfer pengetahuan yang berbeda-beda sehingga pada akhirnya seorang petani kopi kaya akan pengetahuan pengelolaan kebun kopi. Pengalaman petani kopi dalam penelitian hanya pada pengalaman petani kopi yang menerima pengetahuan dari petani kopi lain atau dari sumber pengetahuan.

Transfer pengetahuan adalah proses belajar suatu unit organisasi (individu, kelompok, departemen, atau divisi) berdasarkan pengalaman dari unit organisasi lain. Ini artinya dalam proses transfer pengetahuan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan dilakukan dengan adanya penerima pengetahuan dan adanya sumber pengetahuan sehingga transfer pengetahuan dapat terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Transfer pengetahuan pada individu memiliki makna sebagai sebuah proses duplikasi pengetahuan dari sumber pengetahuan ke penerima. Pendidikan merupakan tingkatan dari keberhasilan suatu transfer pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah keberhasilan transfer pengetahuan (Indriartiningtias dan Mafrufah, (-): 2).

Berdasarkan pengertian transfer pengetahuan diatas maka pada proses transfer pengetahuan melibatkan pengetahuan yang ditransfer, metode transfer pengetahuan, mekanisme perencanaan proses transfer pengetahuan dan mekanisme tahapan, dan peran orang-orang yang terlibat pada proses transfer pengetahuan. Oleh karena itu, maka penulis melakukan penelitian mengenai *“Transfer Pengetahuan Petani Kopi Kepada Generasi Penerus Di Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah”*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Apa latar belakang petani kopi melakukan transfer pengetahuan kepada generasi penerus di Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah ?
2. Bagaimana proses transfer pengetahuan petani kopi kepada generasi penerus di Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang petani kopi melakukan transfer pengetahuan kepada generasi penerus di Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah.
2. Mengetahui proses transfer pengetahuan petani kopi kepada generasi penerus di Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang berguna bagi pengembangan teori untuk kepentingan penelitian dimasa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi Budaya, Sosiologi Pengetahuan dan Sosiologi Pertanian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai studi perbandingan bagi para peneliti lainnya pada permasalahan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti di bidang Sosiologi Pedesaan dan Antropologi Pedesaan berkaitan dengan transfer pengetahuan pada petani kopi.
2. Bagi institusi, sebagai tambahan data literatur baik untuk fakultas, jurusan maupun perpustakaan.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat Desa Datu Beru Kabupaten Bener Meriah dan sekitarnya tentang transfer pengetahuan.

